

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Akan tetapi, di dalam pelaksanaan sesungguhnya, metode dan teknik memiliki perbedaan tertentu. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dalam perkataan lain metode yang guru gunakan adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.²

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan.³

2. Metode Resitasi

a. Pengertian Resitasi

Macam-macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain: ceramah, diskusi, simulasi, tanya jawab, eksperimen, demonstrasi, drill, pemecahan masalah, laboratorium,

¹Mulyono, Strategi Pembelajaran, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal.16

²Hamzah & Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012),hal. 7

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar . . .*,hal 75

inkuiri, permainan, dan resitasi. Adapun metode mengajar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah metode resitasi.

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁴ Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiennya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi di sekolah, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas diluar jam pelajaran.⁵

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas daripada itu. Tugas biasanya bisa dilakukan dirumah, disekolah, diperpustakaan, dan ditempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macanya, bergantung pada tujuanyang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulis), tugas motorik, tugas di laboratorium, dan lain-lain.

Metode resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan

⁴*Ibid*, hal 96

⁵Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.132

tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan di luar sekolah tersebut.

Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa menjadi aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna.⁶

b. Langkah-Langkah Metode Resitasi

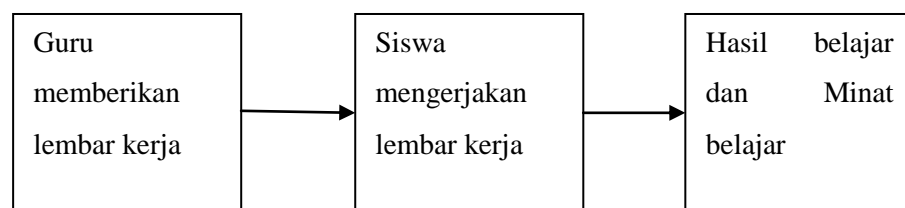
Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam menggunakan metode resitasi, yaitu:

1. Fase pemberian penugasan menggunakan lembar kerja siswa.⁷

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan yang akan ingin dicapai
- b. Jenis tugas yang diberikan harus jelas dan tepat, sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu dalam mengerjakan soal.
- e. Sediakan waktu yang cukup pada siswa untuk mengerjakan soal

2. Langkah pelaksanaan tugas menggunakan lembar kerja siswa



Gambar 2.1 Alur Kerja Metode Resitasi

- a. Diberikan bimbingan atau pengawasan dari guru
- b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar . . .*, hal.86

⁷ Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta), hal. 112

- c. Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
 - d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
3. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas
- Hal yang perlu dikerjakan pada fase ini adalah:
- a. Laporan siswa baik secara lisan/tertulis dari apa yang telah di kerjakan
 - b. Ada tanya jawab atau diskusi kelas.
 - c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Fase mempertanggung jawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”. Sehingga siswa dalam pembelajaran lebih mudah memahami materi serta dapat meningkatkan hasil belajar dari hasil belajar sebelumnya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan, antara lain:

1. Kelebihannya

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- d. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

2. Kekurangannya

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan atau menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.⁸

d. Cara Mengatasi Kelemahan-Kelemahan Metode Resitasi

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode resitasi, antara lain:

1. Tugas yang diberikan kepada siswa sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan.
2. Tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing.
3. Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup
4. Mengontrol dengan sistematis terhadap tugas yang diberikan, sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
5. Tugas yang diberikan hendaknya, menarik minat dan perhatian siswa, mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan. Diusahakan tugas itu bersifat praktis.⁹

3. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa atau biasa disingkat LKS pada umumnya dibeli dan bukan dibuat sendiri oleh guru. Padahal, LKS sebenarnya bisa dibuat oleh guru yang bersangkutan. Sehingga, LKS dapat lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan sosial budaya pendidik nasional.

Lembar kerja siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan akan dapat dikerjakan

⁸ Syaiful bahri djamarah dan Aswan Zain, *Stretegi Belajar . . .*,hal 86-87

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*,(Bandung: Alfabeta),hal. 219-220

oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terikat dengan materi tugasnya.

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis atau tugas-tugas praktis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapainya/tidaknyanya sebuah kompetensi dasar yang dikuasai oleh peserta didik.¹⁰

a. Fungsi LKS

Berdasarkan pengertian dan penjelasan awal mengenai LKS yang telah kita singgung di atas, dapat kita ketahui bahwa LKS memiliki setidaknya empat fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih
4. Mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

b. Kegunaan LKS Bagi Kegiatan Pembelajaran

Mengenai kegunaan LKS bagi kegiatan pembelajaran, tentu saja ada cukup banyak kegunaan. Bagi kita selaku pendidik, melalui LKS, kita mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Salah satu metode yang biasa ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan LKS adalah metode: “SQ3R” atau *survey, Question, Read, Recite, and Review* (menyurvei, membuat pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang).¹¹

Adapun penjelasan masing-masing tahap itu adalah sebagai berikut:

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 176 - 177

¹¹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal: 205-206

Pertama, tahap *survey*. pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk membaca secara sepintas keseluruhan materi, termasuk membaca meringkas materi jika ringkasan diberikan.

Kedua, tahap *question*. Pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang harus mereka jawab sendiri pada saat membaca materi yang diberikan.

Ketiga, tahap *read*, pada kegiatan ini, peserta didik dirangsang untuk memperhatikan pengorganisasian materi dan membubuhkan tanda tangan khusus pada materi yang diberikan. Contoh peserta didik diminta untuk membubuhkan tanda tangan pada ide utama, menggaris bawahi rincian yang menunjang ide utama, dan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan pada tahap *question*.

Keempat, tahap *recite*. Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk menguji diri mereka sendiri pada saat membaca, kemudian diminta untuk meringkas materi menggunakan kalimat mereka sendiri, kelima, tahap *review*. Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk melihat kembali materi yang sudah selesai dipelajari sesaat setelah selesai mempelajari materi tersebut.

c. Syarat Penyusunan LKS

Susunan kalimat dan kata-kata memenuhi kriteria berikut: sederhana dan mudah dimengerti, singkat dan jelas, istilah baru hendaknya diperkenalkan, serta informasi/penjelasan yang panjang hendaknya dibuat dalam lembar catatan peserta didik.

1. Gambar ilustrasi dan skema sebaiknya membantu pembaca; menunjukkan cara, menyusun, dan merangkai, membantu anak didik berfikir kritis, serta menentukan variabel atau masalah yang akan dipecahkan dalam kegiatan.
2. Tata letak harus dapat menunjukkan urutan kegiatan secara logis dan sistematis, menunjukkan bagian- bagian yang sudah diikuti dari awal sampai akhir, serta desainnya menarik dan indah,
3. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun LKS adalah mempunyai tujuan yang ingin dicapai berdasarkan GBPP, AMP, dan buku

pegangan/paket, mengandung proses dan kemampuan yang dilatih, serta mengutamakan bahan-bahan yang penting.¹²

4. Hakikat Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Dilihat dari pengertian *Etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.¹³ Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti:

1. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.¹⁴
2. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.¹⁵
3. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.¹⁶

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu: Minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan serta kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷ Menurut Fathurrohman, belajar adalah suatu

¹²*Ibid*, hal 206

¹³WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 1134.

¹⁴Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta:Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI,1997), hal. 6.

¹⁵Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4, 2001), hal. 92

¹⁶Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 173.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 6 (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 2.

kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relative tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.¹⁸

Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

b. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Minat memiliki dua aspek yaitu:

1. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang

¹⁸Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal.174

menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

c. Fungsi Minat Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pemerolehan pembelajaran siswa, diantaranya minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu.¹⁹ Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengerahkan segala daya upayanya untuk menguasai mata pelajaran tertentu. Minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan demikian jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, karena merupakan sumber usaha anak didik.²⁰

Secara lebih terinci arti dan peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta

Perhatian seseorang terhadap sesuatu hal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perhatian yang serta merta, dan perhatian yang dipaksakan, perhatian yang serta merta secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, yang tumbuh tanpa pemaksaan dan kemauan dalam diri seseorang, sedang perhatian yang dipaksakan harus menggunakan daya untuk berkembang dan kelangsungannya.

2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

¹⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.136

²⁰Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 30

3. Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat studi mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat studinya kecil. Dalam hubungan ini Donald Leired menjelaskan bahwa gangguan-gangguan perhatian seringkali disebabkan oleh sikap bathin karena sumber-sumber gangguan itu sendiri. Kalau seseorang berminat kacil bahaya akan d iganggu perhatiannya.

4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Bertalian erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran ialah daya mengingat bahan pelajaran. Pengingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya.

5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Kejemuan melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertama-tama menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

d. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, di antaranya:

1. Perasaan senang.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Perhatian dalam belajar.

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya

3. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik.

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

Sebagaimana dikemukakan oleh Brown bahwa tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.²¹

4. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

²¹Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006), Cet, ke-3, hal. 8

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”.²² Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

2. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa “minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.”²³

3. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari

²²D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 2003),

hal.41

²³Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hal. 68

oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer bahwa “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya”.²⁴ Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid. Bentuk-bentuk kepribadian guru dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.²⁵

4. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

²⁴Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), (Bandung: Remaja

Rosda Karya, 2003), hal. 93.

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hal.187.

5. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

6. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa “minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal”. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.²⁸

7. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

8. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu

yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

9. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

10. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

11. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

5. Tinjauan Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu “hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan

perubahan input fungsional.²⁶ Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku.²⁷ Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁸ Menurut Kunandar hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahap pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.²⁹

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Secara umum faktor fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

b) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya hal ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing.

2. Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan.

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.

b) Faktor Instrumental.

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan.

²⁶ Purwanto dan Budi Santosa, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 44

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 28

²⁸ Purwanto dan Budi Santosa, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hlm. 34

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008), hlm. 251

Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perwujudan yang berbentuk perubahan dari suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap suatu pembekalan ilmu/pengetahuan. Perubahan yang ditunjukkan akan dapat dilihat seiring dengan proses yang berjalan.

6. Tinjauan Tentang Statistika

Pokok bahasan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian ini adalah Statistika. Selanjutnya, kita akan mempelajari bagian dari statistika yaitu ukuran pemusatan. Ukuran pemusatan sekelompok data adalah nilai atau data yang dapat mewakili sekelompok data tersebut. Ada beberapa jenis ukuran pemusatan yaitu mean, median, dan modus.

Mean, median, dan modus merupakan nilai yang menggambarkan tentang pemusatan nilai-nilai dari data yang diperoleh dari suatu peristiwa yang telah diamati. Mean adalah rata-rata, median adalah nilai tengah, dan modus adalah data yang sering muncul.

a. Mean (rata-rata)

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering berbicara tentang rata-rata, misalnya rata-rata penghasilan, rata-rata harga, rata-rata penjualan, dan rata-rata skor hasil ujian. Ada dua cara untuk memahami mean. Pertama, mean merupakan bilangan yang mewakili semua unsur data jika data-data tersebut diratakan. Pada pengertian ini, mean mewakili semua unsur data. Kedua, para ahli statistik lebih suka berfikir tentang mean sebagai titik keseimbangan pusat. Konsep mean ini lebih sejalan dengan pemahaman dari ukuran “pusat” data atau ukuran kecenderungan memusat.

Perhitungan rata – rata dapat dirumuskan secara matematis menjadi :

➤ Data Tunggal

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dari rumus di atas kita melihat bahwa $\sum x_i$ merupakan simbol jumlah semua nilai x_i untuk $i = 1, 2, \dots, n$ yang ada dalam kumpulan data.

Untuk data yang cukup banyak, misalnya ukuran sampel $n=100$ atau lebih, perhitungan akan sangat mudah dilakukan dengan rumus :

➤ Data kelompok

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum y_i}$$

Dengan x_i menyatakan nilai statistika, f_i menyatakan frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian kelompok ke- i . Ingat...!!! $\sum f_i = n$ Rumus ini disebut rumus rerata berbobot dengan frekuensi setiap nilai sebagai bobotnya. Jadi, rerata ialah jumlah hasil kali frekuensi dan nilai data dibagi dengan jumlah frekuensi.

b. Modus

Penggunaan konsep modus dalam kehidupan sehari-hari sering dilakukan, tetapi banyak orang tidak menyadarinya. Misalnya, kita biasa membaca atau mendengar bahwa kebanyakan kematian di daerah tertentu disebabkan oleh penyakit malaria, atau umumnya kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh kecerobohan pengemudi. Contoh ini adalah modus penyebab kematian dan kecelakaan lalu lintas.

Modus pada data tunggal dan data kelompok mempunyai prinsip yang sama yaitu nilai yang sering muncul. Dalam hal ini frekuensi terbanyak menjadi perhatian kita sebagai letak modus tersebut. Misalkan dari sekumpulan data kita mengambil 3 kelas interval yakni kelas interval dengan frekuensi terbanyak (kelas modus) dan kelas interval sebelum dan sesudah kelas modus.

Perhitungan modus dapat dirumuskan secara matematis menjadi:

➤ Data Tunggal :

Modus = nilai yang paling banyak/sering muncul

➤ Data kelompok :

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

dengan:

b = batas bawah kelas modus, yaitu kelas interval dengan frekuensi terbesar

p = panjang kelas modus

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus.

c. Median

Median dapat juga dipandang sebagai sebuah titik keseimbangan. Median menyeimbangkan banyaknya data, yakni sebuah barisan yang menurut besarnya dibagi oleh median menjadi dua bagian yang sama banyak.

Perhitungan median dapat dirumuskan secara matematis menjadi :

➤ Data tunggal:

$$\text{Me} = \frac{x_{\left(\frac{n}{2}\right)} + x_{\left(\frac{n}{2}+1\right)}}{2} \quad \Rightarrow \quad \text{Untuk jumlah data } (n) \text{ genap}$$

$$\text{Me} = x_{\left(\frac{n+1}{2}\right)} \quad \Rightarrow \quad \text{Untuk jumlah data } (n) \text{ ganjil}$$

dengan:

Me = Median

n = Jumlah data

x = Nilai data

➤ Data kelompok

$$\text{Me} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

dengan:

b = batas bawah kelas

p = panjang kelas medium

n = ukuran sampel atau banyaknya data

F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari pada tanda kelas median

f = frekuensi kelas median

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh

1. Siti masruroh dengan judul skripsi “Pengaruh penggunaan tugas dan resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 2 semester 2 pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel SMPI Sultan Agung Semarang tahun pelajaran 2005/2006”. Persamaannya sama-sama menggunakan resitasi. Akan tetapi perbedaannya adalah siti masruroh hanya meninjau hasil belajar sedangkan peneliti meninjau hasil belajar dan minat belajar.
2. Leny Dyah Laksamisari dengan judul “Pengaruh metode resitasi dengan menggunakan LKS terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII UPTD SMPN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013.” Persamaannya dengan yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode resitasi dengan menggunakan LKS dalam pengajarannya. Akan tetapi perbedaannya adalah materi yang diteliti dan yang ditinjau.
3. Ernita Sukarno Dewi dengan judul “Penerapan metode resitasi dengan media LKS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII E SMP Negeri 11 Tember Tahun Ajaran 2013/2014” persamaannya sama-sama menggunakan metode resitasi dengan menggunakan LKS dalam pengajarannya. Akan tetapi perbedaannya adalah jenis pendekatannya, dimana Ernita menggunakan jenis pendekatan PTK sedangkan peneliti menggunakan jenis kuantitatif.

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

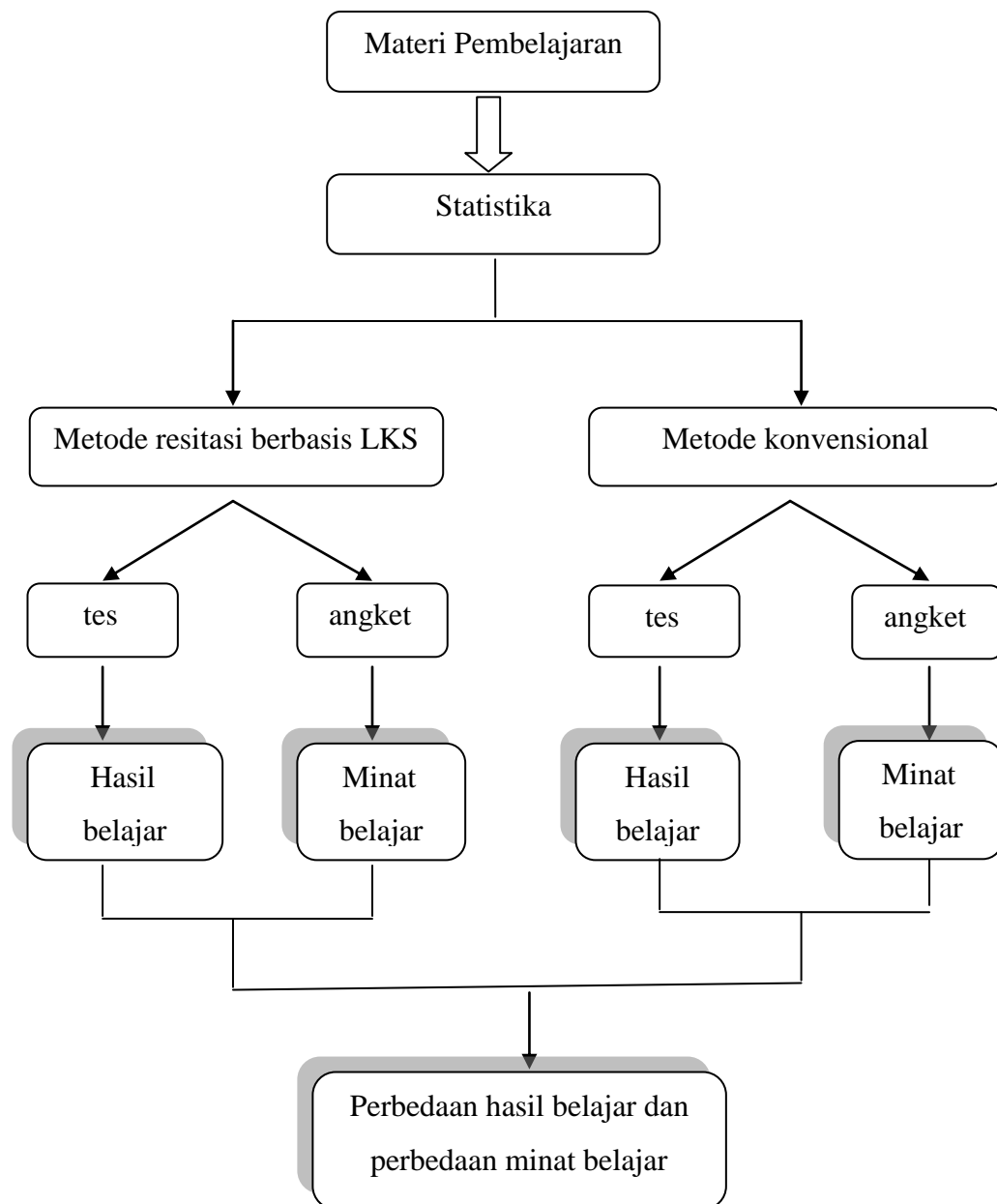
No	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh penggunaan tugas dan resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 2 semester 2 pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel SMPI Sultan Agung Semarang tahun pelajaran 2005/2006	2005/2006	Sama-sama menggunakan resitasi	- Tinjauan penelitian - Tempat penelitian
2	Metode resitasi dengan menggunakan LKS terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII UPTD SMPN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013	2012/2013	Sama-sama menggunakan metode resitasi berbasis LKS	- Tinjauan penelitian - Tempat penelitian - Materi
3	Penerapan metode resitasi dengan media LKS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok kelas VIII E SMP Negeri 11 Tember Tahun Ajaran 2013/2014	2013/2014	Sama-sama menggunakan metode resitasi berbasis LKS	- Tempat penelitian - Materi - Jenis pendekatan penelitian

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut: ada dua pembelajaran yang dibahas disini yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berbasis LKS (Lembar Kerja Siswa) dan pembelajaran menggunakan metode konvensional materi statistika.

Materi pembelajaran statistika untuk kelas eksperimen penyampaianya dengan menggunakan metode resitasi berbasis LKS,

sedangkan untuk kelas kontrol penyampaian materi pembelajaran menggunakan metode konvensional. Setelah materi selesai diajarkan maka kedua kelas diberi tes, dimana tes yang diberikan merupakan tes hasil belajar. Kemudian kedua kelas tersebut di beri angket, dimana angket tersebut untuk mengetahui minat belajar siswa. Tes dan angket tersebut nantinya akan memberikan nilai perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas mana yang nantinya akan memberikan hasil peningkatan nilai hasil belajar matematika dan minat belajar siswa pada materi statistika.



Bagan 2.2 kerangka berfikir